

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang membutuhkan suatu penanganan secara menyeluruh mengingat dampaknya yang cukup besar. Meskipun demikian, kesehatan gigi dan mulut saat ini masih sering oleh masyarakat dipandang sebelah mata. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih banyak terjadi adalah karies (Emdi et al, 2017; Wiantari & Anggaraeni, 2018).

Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan mulut yang paling sering ditemukan di seluruh dunia, mempengaruhi individu dari berbagai usia dan status sosial ekonomi. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), karies gigi merupakan penyakit tidak menular yang paling prevalen, dengan lebih dari 2,3 miliar orang di dunia mengalami kerusakan pada gigi permanen mereka (Kalanzi et al., 2019). Penyakit ini dapat menimbulkan rasa sakit, infeksi, dan bahkan kehilangan gigi apabila tidak ditangani dengan baik, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada kualitas hidup serta kesehatan secara keseluruhan. Penyakit ini dapat menimbulkan rasa sakit, infeksi, dan bahkan kehilangan gigi apabila tidak ditangani dengan baik, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada kualitas hidup serta kesehatan secara keseluruhan (Qudeimat et al., 2019).

Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu tingginya angka karies gigi, rendahnya akses terhadap perawatan gigi, serta kurangnya edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survei Kesehatan Nasional (Surkenas) tahun 2001, dari 10 kelompok penyakit terbanyak yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama (60%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai (88,8%) termasuk dalam kategori tinggi (SKI, 2023).

Masalah tingginya angka karies berhubungan dengan konsumsi gula yang berlebihan. Karies gigi berkembang ketika bakteri di dalam mulut memetabolisme gula dan menghasilkan asam yang mendemineralisasi jaringan keras gigi (enamel

dan dentin). Pola makan yang salah, seperti mengonsumsi jajanan manis, lengket, dan rendah serat, juga memperburuk kondisi ini. Sumber utama gula antara lain minuman berpemanis, minuman manis berbahan dasar buah, jus, susu manis, permen, kue, biskuit, sereal manis, madu, sirup, dan manisan (Lendrawati, 2019). Selain itu, perilaku menjaga kebersihan mulut (*oral hygiene*) yang kurang baik juga memengaruhi tingkat kerusakan gigi.

Permasalahan gigi dan mulut berdasarkan kelompok umur menunjukkan adanya penurunan indeks DMF-T dari tahun 2018 (Riskesdas) ke tahun 2023 (SKI). Indeks DMF-T terendah ditemukan pada kelompok umur 12 tahun, tetapi meningkat seiring bertambahnya usia dan tertinggi pada kelompok umur ≥ 65 tahun. Untuk gigi sulung, kelompok umur 3–4 tahun dan 5 tahun juga mengalami peningkatan indeks DMF-T hingga masuk kategori sangat tinggi ($\geq 6,6$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan perhatian serius.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini dapat dilakukan dengan melibatkan interaksi antara anak, orang tua, dan petugas kesehatan gigi. Salah satu metode yang digunakan adalah Simulasi Karies Irene Donut, sebuah program komputer yang dikembangkan oleh drg Irene Adyatmaka. Program ini menggunakan 19 pertanyaan kepada orang tua mengenai pengetahuan, sikap, perilaku, serta kebiasaan anak terkait kesehatan gigi. Hasilnya berupa diagram risiko karies yang disertai saran perbaikan kesehatan gigi dan mulut (Adyatmaka, 2008).

Wilayah Kelurahan Pondok Kelapa terdapat 24 posyandu, salah satunya Posyandu Balita Menara Samawa RW 15 yang berlokasi di Rusun Samawa, Jakarta Timur. Berdasarkan pemeriksaan gigi melalui program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD), ditemukan 18 dari 20 balita mengalami gigi berlubang. Kondisi ini berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang factor risiko karies gigi menggunakan metode

Simulasi Karies Irene Donut, guna mengetahui pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi balita di Posyandu Menara Samawa RW 15 Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode Simulasi Karies Irene Donut terhadap pengetahuan ibu tentang faktor risiko karies gigi pada balita Posyandu Menara Samawa RW 15 Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh metode Simulasi Karies Irene Donut terhadap pengetahuan ibu tentang faktor risiko karies gigi pada balita Posyandu Menara Samawa RW 15 Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan Edukasi menggunakan Simulasi Karies Irene Donut.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan Edukasi menggunakan Simulasi Karies Irene Donut.

1.3.2.3 Menganalisis rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi menggunakan Simulasi Karies Irene Donut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di bidang kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Ibu dan Balita

Menjadi pengetahuan yang bertujuan untuk penurunan factor dominan risiko karies pada anak dan penguatan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak.

1.4.2.2 Terapis gigi dan mulut

Menjadi masukan dalam penilaian faktor risiko penyakit gigi menggunakan aplikasi Irene Donut.

1.4.2.3 Posyandu

Memberikan gambaran data mengenai faktor risiko penyakit gigi dan intervensinya terhadap Kesehatan gigi anak balita.

1.4.2.4 Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menjadi referensi peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian berikutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulkarnain (2016)	Penerapan metode Irene's Donuts (UKGS Inovatif) terhadap perilaku ibu dalam menurunkan skor risiko karies pada anak Kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Metode Irene Donut - Memuat variable perilaku ibu - Menggunakan teknik total sampling 	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: Siswa SD Negeri 3 Kota Banda Aceh - Sampel: 30 murid dan orangtua - Waktu: 2016 - Variabel Pengetahuan dan Sikap
2.	Yuga (2020)	Dampak metode Irene's Donuts terhadap perilaku orang tua dalam penurunan risiko terjadinya karies gigi pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Metode Irene Donut - Memuat Variabel Perilaku orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelusuran jurnal penelitian dan deskriptif dalam kurun waktu 10 tahun terakhir - Variabel Pengetahuan dan Sikap
3.	Salikun (2011)	Metode Irene's Donuts Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Orang Tua terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Metode Irene Donut - Memuat Variabel Sikap dan Praktik Orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: Murid TK al Azhar Semarang - Sample: 30 Murid dan orangtua - Waktu: tahun 2011 - Menggunakan Pengukuran OHI-S